

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Pengetahuan dan Sikap

LEMBAR KUESIONER

PENGARUH PELATIHAN SISWA PEMANTAU JENTIK (WAMANTI) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN TENTANG PENCEGAHAN DBD DI SDN 3 SUMBERSARI KOTA MALANG

Nomor Responden :

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Kelas :

II. Pengetahuan

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut anda paling benar tentang demam berdarah dengan memberikan tanda (X) pada soal berikut ini.

1. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh....?
 - a. Virus
 - b. Bakteri
 - c. Cacing
2. Cara penularan penyakit DBD adalah melalui....?
 - a. Sentuhan tangan
 - b. Gigitan nyamuk
 - c. Gigitan cacing
3. Nyamuk yang menyebabkan DBD adalah.....?
 - a. Culex
 - b. Anopheles
 - c. Aedes Aegypti
4. Tubuh nyamuk yang menyebabkan DBD berwarna....?
 - a. Belang coklat putih
 - b. Belang hitam coklat
 - c. Belang hitam putih
5. Nyamuk DBD menggigit manusia pada.....?
 - a. Siang hari (pukul 12.00-15.00)
 - b. Pagi hari (pukul 07.00-10.00)
 - c. Malam hari (18.00-24.00)
6. Gejala khas pada DBD adalah.....?
 - a. Demam mendadak naik turun dan muncul bintik kemerahan
 - b. Demam biasa dan muncul bintik kemerahan
 - c. Demam disertai flu dan batuk

7. Apakah pencegahan yang paling sederhana dan tepat dalam pemberantasan jentik-jentik nyamuk adalah dengan PSN DBD di lingkungan sekolah seminggu sekali.....?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
8. 3M plus merupakan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara....?
 - a. Fisik
 - b. Kimia
 - c. Biologi
9. Tanda-tanda jentik tersebut merupakan jentik nyamuk DBD adalah...?
 - a. Selalu bergerak aktif dan berdiri hampir tegak lurus ketika istirahat
 - b. Selalu diam di atas permukaan air
 - c. Selalu diam di dasar tempat penampungan air
10. PSN adalah kepanjangan dari...?
 - a. Pemberantasan Sarang Nyamuk
 - b. Pembasmi Sarang Nyamuk
 - c. Pembersihan Sarang Nyamuk
11. Bagaimana cara menguras bak kamar mandi yang benar?
 - a. Membuang airnya dan diberi sabun
 - b. Membuang airnya dan disikat
 - c. Membuang air, kemudian diberi sabun dan disikat
12. Apakah bubuk abate diberikan pada tempat penampungan air yang sulit dikuras...?
 - a. ya
 - b. tidak
 - c. tidak tahu
13. Apakah tugas seorang siswa pemantau jentik?
 - a. Memeriksa tempat yang kemungkinan terdapat jentik
 - b. Mencatat dan melaporkan hasil pemantauan jentik
 - c. Melakukan pemantauan jentik, mencatatnya dan melaporkannya ke guru

Kuesioner Dari Penelitian Ainia Nurul Aqida Tahun 2017

III. Sikap

Petunjuk : Petunjuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini berhubungan dengan sikap adik-adik dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD, jawablah dengan memberi tanda (\surd) pada kotak pilihan yang sesuai dengan adik.

Keterangan pilihan jawaban :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. R : Ragu-Ragu
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	R	TS	STS
1.	DBD merupakan penyakit yang berbahaya					
2.	Saya melakukan pemeriksaan dan pemantauan jentik secara mandiri di sekolah					
3.	Bak air di kamar mandi yang tidak dipergunakan tidak perlu ditutup					
4.	Saya tidak melapor ke guru jika menemukan jentik nyamuk					
5.	Saya tidak perlu takut jika ada jentik nyamuk di sekolah					
6	Saya mengajak teman untuk melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di sekolah					
7.	Saya tidak berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
8.	Saya memakai lotion anti nyamuk saat pergi ke sekolah					

Kuesioner Sikap Dari Penelitian Ainia Nurul Aqida Tahun 2017

IV. Keterampilan

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN

PENGARUH PELATIHAN SISWA PEMANTAU JENTIK (WAMANTIK) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN TENTANG PENCEGAHAN DBD DI SDN 3 SUMBERSARI KOTA MALANG

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pemeriksaan		
	1. Siswa melakukan pemeriksaan atau pemantauan semua tempat-tempat penampungan air yang ada di dalam ruangan sekolah. 2. Siswa melakukan pemeriksaan atau pemantauan semua tempat-tempat penampungan air yang ada di lingkungan sekolah.		
2.	Pencatatan Jenis Kontainer		
	1. Siswa melakukan pencatatan setiap jenis tempat penampungan air atau kontainer yang ditemukan di ruangan maupun di lingkungan sekolah.		
3.	Pencatatan Jumlah Kontainer		
	1. Siswa melakukan pencatatan jumlah kontainer yang ditemukan pada tiap jenis ruangan.		
4.	Pencatatan Jumlah Jentik		
	1. Siswa melakukan pencatatan jumlah kontainer yang ditemukan pada tiap jenis ruangan 2. Siswa melakukan pencatatan kontainer yang ada jentiknya dan yang tidak ada jentiknya		
5.	Pelaporan		
	1. Siswa membuat format pelaporan berdasarkan hasil pemeriksaan 2. Siswa melaporkan hasil pemeriksaan kepada guru atau supervisor wamantik		

V. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pengertian DBD	1
2.	Cara Penularan DBD	2
3.	Penyebab DBD	3
4.	Ciri Nyamuk DBD	4,5,9
5.	Pencegahan DBD	7, 11,12
6.	Gejala Khas DBD	6
7.	Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	8,10
8.	Siswa Pemantau Jentik	13
Jumlah		13

Data pengetahuan dikumpulkan dengan menggunakan 13 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Nilai pengetahuan kemudian di klasifikasikan menjadi nilai pengetahuan kategorikal dimana Menurut Arikunto (2010) tingkat pengetahuan memiliki 3 tingkat kategori yaitu, Dapat dikatakan baik 76%-100%, cukup 56%-75%, kurang 0%-55%.

VI. Kisi-Kisi Kuesioner Sikap

No	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	DBD Berbahaya	1	5
2.	Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	2,6,8	3,4,7
Jumlah		4	4

Data sikap dikumpulkan dengan menggunakan 8 item pertanyaan, yang terbagi menjadi 4 pertanyaan positif (*favorable*) dan 4 (*unfavorable*) pertanyaan negatif. Untuk mengukur sikap menggunakan skala likert 5 point

(5-point likert scale) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral(N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS). Nilai sikap kemudian diklasifikasikan (Arikunto,2006) yaitu : Baik : hasil persentase 76 – 100%, Cukup : hasil persentase 56 – 75%, Kurang : hasil persentase < 56%.

VII. Kisi-Kisi Kuesiner Keterampilan

No	Indikator
1.	Pemeriksaan
2.	Pencatatan Jenis Kontainer
3.	Pencatatan Jumlah Kontainer
4.	Pencatatan Jumlah Jentik
5.	Pelaporan

Sedangkan untuk mengukur keterampilannya, terdapat 3 aspek utama yang akan diukur sesuai dengan tugas seorang wamantik, yaitu melakukan pemantauan atau pemeriksaan jentik, mencatat hasil pemantauan dan membuat format pelaporan.

Kemudian dikategorikan agar skor yang diperoleh menjadi bermakna sesuai dengan pendapat Arikunto (2013) yaitu : Dapat dikatakan Sangat baik >80%, Baik 71 – 80%, Cukup 60 – 70%, <60% Kurang.

VIII. Formulir Praktik Pemantauan Jentik

Formulir ini di isi ketika melakukan pemeriksaan jentik di sekolah. Jika di ada ruangan selain yang tercantum di kolom, harap menambahkan pada kertas kosong di balik ini. Jika ruangan yang ada pada kolom tidak terdapat di sekolah di kosongi saja.

FORMULIR PRAKTIK PEMATAUAN JENTIK

NO	Ruang	Nama/Jenis Kontainer	Jumlah Kontainer		Jumlah Total Kontainer	
			JML(+)	JML(-)	JML(+)	JML(-)
1.	Kepala Sekolah					
2.	Ruang Guru					
3.	Ruang Kelas					
4.	Toilet/WC					
5.	Perpustakaan					
6.	Ruang UKS					
7.	Laboratorium					
8.	Kantin				Mengetahui	
9.	Mushola/Ruang Ibadah					
10.	Halaman				(Supervisor Wamantik)	

Keterangan

JML (+) : Jumlah kontainer yang diperiksa dan terdapat jentik

JML (-) : Jumlah kontainer yang diperiksa dan tidak terdapat jentik

Lampiran 2 Sertifikat Kode Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.577/VI/KEPK POLKESMA/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Ulfa Dwi Jayanti
Principal Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Malang
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"PENGARUH PELATHIAN SISWA PEMANTAU JENTIK (WAMANTIK) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN TENTANG PENCEGAHAN DBD DI SDN 3 SUMBERSARI"

"THE EFFECT OF MOSQUITO LARGE MONITORING STUDENT TRAINING (WAMANTIK) ON INCREASING KNOWLEDGE, ATTITUDE AND SKILLS ABOUT DHF PREVENTION AT SDN 3 SUMBERSARI"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risk, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Juni 2023 sampai dengan tanggal 23 Juni 2024.

This declaration of ethics applies during the period June 23, 2023 until June 23, 2024.







June 23, 2023
 Professor and Chairperson,



Dr. Susi Milwati, S.Kp., M.Pd.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Ke SD

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG Jl. Besar Jemur No. 77 C Malang 65132 Telp. (0341) 566075, 571388 Fax. (0341) 566746 Website : politeknik.kemkes.go.id E-mail : dirjen@politeknik.kemkes.go.id	
No. Surat	: PP.08.02/G.2/2818/2023	18 April 2023
Lampiran	: -	
Hal	: <u>Surat Izin Penelitian</u>	
Kepada	: <u>Kepala Sekolah SDN 3 Jumbesari</u>	
Di		
Tempat		
	Sehubungan dengan permohonan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa Semester VII Prodi D4 Promosi Kesehatan DiStekkes Semarang Malang TA. 2022/2023, maka bersama ini kami sampaikan Rapat/Hubungan untuk mendapatkan ijin kepada pembina atau guru.	
Nama	: <u>Ulfa Devi Jayanti</u>	
NIM	: <u>117421054066</u>	
Judul Penelitian	: <u>Demografi Belatibata Siswa Beragama Hindu (WAMANTIK) Terhadap Berpartisipasi Berolahraga, Sifat Dan Keterampilan Tenaga Kesehatan DBD Di SDN 3 Jumbesari</u>	
Periode Penelitian	: <u>April 2023- Mei 2023</u>	
Metode Penelitian	: <u>Kuantitatif</u>	
Metodologi	: <u>Survei</u>	
	Untuk melakukan survey pendahuluan dan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu izinkan.	
	Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
	 Ketua Program Studi D4 Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang Dr. Siti Aisyah, S.Kep.Ns., M.Kes. NIP. 19710708 199703 2 002	
<ul style="list-style-type: none"> - Kampus Utama - Kampus I - Kampus II - Kampus III - Kampus IV - Kampus V - Kampus VI 	<ul style="list-style-type: none"> - Jl. Besar Jemur No. 77 C Malang, Telp. (0341) 566075, 571388 - Jl. Sekeloa No. 105 Jember, Telp. (0331) 455613 - A. Yani Sumbalung Lingsar Telp. (0341) 427847 - Jl. Dr. Soetomo No. 46 Bilal Telp. (0342) 901043 - Jl. KH Wahid Hasyim No. 4-6 Kudu Telp. (0354) 773665 - Jl. Dr. Soetomo No. 5 Trenggales, Telp. (0355) 791293 - Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 62 A Ponorogo, Telp. (0352) 411792 	

Lampiran 4 Lembar Penjelasan Sebelum Persetujuan

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN

Saya **Ulfa Dwi Jayanti** adalah peneliti dari **Poltekkes Kemenkes Malang** dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pelatihan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Tentang Pencegahan DBD Di SDN 3 Sumbersari Kota Malang"** dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan siswa pemantau jentik (Wamantik) terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pencegahan DBD di SDN 3 Sumbersari dengan prosedur.

Prosedur penelitian ini terbagi tiga tahapan, yaitu tahap I yakni tahap persiapan penelitian, tahap II yaitu tahap pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

1. Tahap I
Langkah-langkah Tahap I terdiri dari
 - a. Mempersiapkan pengajuan izin penelitian kepada Kaprodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan untuk melakukan penelitian.
 - b. Pengajuan izin penelitian kepada responden yang akan di sampel dalam penelitian ini.
 - c. Pengumpulan jurnal, studi pendahuluan, pembuatan proposal skripsi, konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - d. Melakukan seminar proposal, revisi dan pengesahan.
 - e. Mengurus surat *Ethical Clearence* pada komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Tahap II
Langkah-langkah tahap II terdiri dari :
 - a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden sampai responden benar-benar jelas dan paham.

- b. Memastikan bahwa sampel bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan memberikan lembar *inform consent* untuk disetujui.
- c. Memberikan penjelasan tentang petunjuk pengisian kuisisioner.
- d. Peneliti melakukan pemberian *pretest* sebelum diberikan pendidikan dan pelatihan kesehatan.
- e. Peneliti melakukan pemberian pendidikan dan pelatihan Wamantik kepada responden selama 3 kali dalam kurung waktu 2 minggu.
- f. Kemudian peneliti memberikan kuisisioner *posttest* satu hari setelah diberikan Pendidikan dan Pelatihan kepada responden. Kemudian peneliti dapat mengolah data dan menganalisa data yang didapatkan

Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Dwi Jayanti

NIM : P17421194066

Adalah Mahasiswa STr Promosi Kesehatan Poltekkes Malang yang akan melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Pelatihan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Tentang Pencegahan DBD Di SDN 3 Sumbersari" untuk memenuhi kebutuhan melakukan kegiatan penyusunan skripsi sebagai persyaratan mencapai Sarjana Terapan Promosi Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan siswa pemantau jentik (Wamantik) terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pencegahan DBD di SDN 3 Sumbersari dengan prosedur.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan saudara untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan jawaban secara jujur dan tulus atas pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sebagai bukti ketersediaan Saudara menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon ketersediaan Saudara untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan yang telah dipersiapkan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Saudara saya mengucapkan terimakasih.

Malang, 2023

Peneliti

Lampiran 6 Lembar informed consent

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
UNTUK IKUT SERTA DALAM PENELITIAN SEBAGAI RESPONDEN
(INFORMED CONCENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Kode responden :

Umur :

Alamat :

Jenis kelamin :

Setelah mendapatkan keterangan dan penjelasan secara lengkap dari peneliti tentang **"Pengaruh Pelatihan Siswa Pemantau Jentik (Wamantik) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Tentang Pencegahan DBD Di SDN 3 Sumpersari"** serta memahaminya, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan saya menyatakan bersedia berpartisipasi pada penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat

Malang,.....2023

Yang membuat pernyataan

(.....)

Lampiran 7 Lampiran Satuan Acara Penyuluhan (SAP)**SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)****Kenali dan Cegah Penyakit DBD**

Topik	: Kenali dan Cegah Penyakit DBD
Pokok Bahasan	: Demam Berdarah (DBD)
Sasaran	: Siswa Kelas 4 Dan 5
Hari/tanggal	: Senin, 02 Mei-12 Mei 2023
Waktu	: Pukul 08.30-09.30
Tempat	: SDN 3 Sumpersari
Penyuluh/Edukator	: Ulfa Dwi Jayanti (Mahasiswa Promkes)

A. Latar Belakang

Demam dengue dan demam berdarah adalah penyakit virus yang tersebar luas di seluruh dunia terutama di daerah tropis. Penderitanya terutama anak-anak berusia di bawah 15 tahun, tetapi sekarang banyak juga orang dewasa terserang penyakit virus ini. Sumber penularan utama adalah manusia dan primata, sedang penularannya adalah nyamuk *Aedes* (Soedarto : 2009). Penularan DBD terjadi melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang telah membawa virus Dengue dari penderita lainnya. Di Indonesia, DBD pertama kali terjadi di Surabaya pada tahun 1968, namun baru dapat dipastikan pada tahun 1972. Setelah itu, penyakit ini segera berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Penyakit DBD ini terjadi secara serempak dan besar-besaran, sehingga mendorong pemerintah untuk menetapkan penyakit DBD sebagai salah satu kejadian luar biasa (KLB) (Widiyanto, Sentot : 2009).

Pada tahun 2021 di kota Malang terdapat 261 kasus DBD dengan rincian jenis kelamin 134 laki-laki dan 127 perempuan yang tersebar dalam enam belas wilayah puskesmas. Dari jumlah tersebut terdapat kasus meninggal akibat DBD yaitu tiga orang laki-laki masing-masing dari wilayah kerja puskesmas Janti,

Ciptomulyo dan Pandanwangi. Angka kesakitan tahun 2021 mencapai 29,7 per 100.000 penduduk, yang dapat didefinisikan terdapat 29 sampai 30 orang yang sakit DBD dari 100.000 penduduk kota Malang pada tahun 2021, memiliki capaian lebih baik apabila dibandingkan tahun 2020 dengan angka kesakitan 34,7. meskipun pada tahun 2020 hingga tahun 2021 kasus DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi kewaspadaan terhadap lonjakan kasus pada tiap periode agar selalu ditingkatkan, sehingga diharapkan tidak terjadi kejadian luar biasa (KLB). Penularan kasus DBD di kota Malang cenderung dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, perilaku masyarakat, perubahan iklim, kondisi sanitasi lingkungan dan ketersediaan air bersih (Profil Kesehatan Kota Malang 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penyakit DBD di Kota Malang masih menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat.

Penyakit ini biasanya menyerang semua kelompok umur, namun sebagian besar berusia di bawah 15 tahun. Anak sekolah termasuk kelompok yang rentan terkena DBD. Menurut dr. H. Mohammad Subuh, MPPM Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI mengatakan bahwa kebanyakan usia yang mudah terserang DBD berada di usia anak sekolah, terutama di jam-jam kegiatan belajar yaitu jam 8 sampai 10 pagi. Terutama lagi seragam yang digunakan anak SD ialah celana/rok pendek yang artinya sangat memiliki kemungkinan besar untuk anak terkena DBD lebih banyak dibandingkan orang dewasa. Sehingga, membutuhkan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kesehatan (Sugiyono, 2016).

Pelatihan wamantik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik wamantik dalam pemantauan jentik nyamuk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan pencegahan DBD dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pemantauan jentik di Surabaya (Sustini et al., 2012).

B. Tujuan :– **Tujuan Instruksional Umum**

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang penyakit Demam Berdarah (DBD).

– **Tujuan Instruksional Khusus (TIK)**

1. Mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang DBD.
2. Siswa mampu melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD di lingkungan sekolah maupun ditempat tinggal.

C. Materi : Terlampir**D. Sasaran : Siswa Kelas V (Lima)****E. Metode : Ceramah, Tanya Jawab dan Demonstarsi****F. Media : Booklet****G. Proses Kegiatan Penyuluhan**

No	Kegiatan	Waktu	Hasil Yang Akan Di Harapkan	Ket
1.	Pembukaan 1) Memberi salam 2) Memperkenalkan diri 3) Menjelaskan tujuan, manfaat materi yang akan disampaikan 4) Memberikan pertanyaan/lembar <i>pretest</i>	5 Menit	1) Menjawab salam 2) Mendengarkan dan memperhatikan 3) Menjawab pertanyaan	Ceramah Dan Tanya Jawab
2.	Penyajian menjelaskan materi tentang DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD	30 menit	1) Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama 2) Menyampaikan pertanyaan Setelah	Ceramah dan Demonstrasi

			penyampaian materi	
3.	Penutup 1) Melakukan evaluasi dengan menanyakan materi yang telah disampaikan 2) Menyampaikan kesimpulan 3) Memberikan lembar <i>post test</i> 4) Menutup acara dengan Salam Penutup	10 Menit	1) Menjawab pertanyaan penyaji 2) Mendengarkan dan memperhatikan 3) Menjawab salam	Ceramah dan Tanya Jawab

H. Tempat Penyuluhan

SDN 3 Sumbersari, Kota Malang.

I. Evaluasi

Evaluasi input

- Materi penyuluhan sudah tersedia sehari sebelum kegiatan
- Media *Booklet* sudah disiapkan sehari sebelum kegiatan
- Siswa hadir 10 menit sebelum kegiatan penyuluhan

Evaluasi proses

- Sebelum kegiatan penyuluhan peserta/siswa diberikan kuesioner *pretest*
- Kesuksesan dan kelancaran proses kegiatan penyuluhan
- Pada saat proses kegiatan penyuluhan peserta mendengarkan materi yang disampaikan
- Diakhir kegiatan penyuluhan peserta diberikan kuesioner *post test*

Evaluasi output

- Peserta kegiatan dapat memahami definisi Demam Berdarah (DBD)
- Peserta kegiatan dapat memahami cara pencegahan dan pengendalian penyakit DBD

Evaluasi outcome

- Bagi peserta kegiatan diharapkan dapat melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit DBD
- Peserta kegiatan diharapkan dapat mengedukasi lingkungan sekitar terkait penyakit DBD serta cara pencegahan dan pengendaliannya.

J. Daftar Pustaka

Aqida, A. N. (2017). Pengaruh pelatihan siswa pemantauan jentik terhadap pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya di Sekolah Dasar Kecamatan Pamulang Tahun 2017 (Bachelor's thesis, FKIK UIN Jakarta).

Teofila Pramesthi Ningrum, T. P. N. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA E-BOOK CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) BAGI SISWA SEKOLAH DASAR*

K. Lampiran

Materi

1. Pengertian DBD

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai panas tinggi mendadak berlangsung selama 2 – 7 hari, tanpa sebab yang jelas kadang-kadang bifasik, disertai timbulnya gejala tidak ada nafsu makan, mual, muntah, sakit kepala, nyeri ulu hati dan tanda-tanda perdarahan berupa bintik merah di kulit (petekia), mimisan, perdarahan pada mukosa, perdarahan gusi atau hematoma pada daerah suntikan, melena dan hati membengkak. Tanda perdarahan yang tidak tampak dapat diperiksa dengan melakukan tes Torniquet (Rumple Leede). Bintik merah di kulit sebagai manifestasi pecahnya kapiler darah dan disertai tanda-tanda kebocoran plasma yang dapat dilihat dari pemeriksaan laboratorium adanya peningkatan kadar hematokrit (hemokonsentrasi) dan/atau hipoproteinemia (hipoalbuminemia) dan pemeriksaan radiologis adanya efusi pleura atau ascites. Pada panas hari ke 3 – 5 merupakan fase kritis dimana pada saat penurunan suhu dapat terjadi sindrom syok dengue (Kemenkes RI, 2017).

2. Gejala DBD

Setelah masa inkubasi yang berlangsung antara 4 -6 hari (rata-rata 3-14 hari), gejala awal biasa yang tidak spesifik seperti sakit kepala, sakit punggung, dan malaise menyeluruh mungkin dialami. Secara tipikal, DHF pada orang dewasa terjadi tiba-tiba dengan peningkatan suhu tubuh yang cukup tajam disertai dengan menggigil dan terkadang juga disertai dengan sakit kepala yang parah dan kemerahan pada wajah. Gejala umum lainnya meliputi anoreksia dan berubahnya sensasi pengecap, kontipasi, nyeri kolik, dan nyeri tekan perut, nyeri tarikan di bagian pangkal paha, sakit tenggorok, dan depresi menyeluruh. Gejala ini memiliki tingkat keparahan yang 9 berbeda dan biasanya berlangsung selama beberapa hari (WHO, 2015).

3. Siklus Penularan DBD

Sumber penularan penyakit DBD adalah manusia dan nyamuk *Aedes*. Manusia tertular melalui gigitan nyamuk *Aedes* yang telah terinfeksi virus dengue, sebaliknya nyamuk terinfeksi ketika menggigit manusia dalam stadium viremia. Viremia terjadi pada satu atau dua hari sebelum awal munculnya gejala dan selama kurang lebih lima hari pertama sejak timbulnya gejala. Terdapat 2 jenis vektor, yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictu*. *Aedes aegypti* merupakan vector utama (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang hidup di dalam dan di sekitar rumah atau tempat-tempat umum. Proses penularan DBD sebagai berikut (Kemenkes RI, 2014):

- a. DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* betina.
- b. Nyamuk ini mendapatkan virus dengue sewaktu menggigit/ menghisap darah orang yang sakit DBD atau di dalam darahnya terdapat virus dengue, tapi tidak menunjukkan gejala sakit.
- c. Virus dengue yang terhisap akan berkembang biak dan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk, termasuk kelenjar liurnya.
- d. Bila nyamuk tersebut menggigit/menghisap darah orang lain, virus itu akan dipindahkan bersama air liur nyamuk

- e. Virus dengue akan menyerang sel pembeku darah dan merusak dinding pembuluh darah kecil (kapiler), akibatnya terjadi perdarahan 11 dan kekurangan cairan bahkan bisa sampai mengakibatkan renjatan (syok).

4. Nyamuk *Aedes Aegypti*

Penyakit DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes*, yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan nyamuk *Aedes albopictus*. Nyamuk jenis ini lebih banyak hidup di air bersih dan menghisap darah pada pagi dan sore hari (Kemenkes RI, 2014).

a. Siklus Hidup Nyamuk

Nyamuk *Aedes aegypti* memiliki siklus hidup yang sempurna, yaitu telur, jentik, kepompong (pupa), dan nyamuk. Masa pertumbuhan dari telur, jentik, kepompong (pupa), hingga menjadi nyamuk dewasa adalah sekitar 8 – 12 hari, tergantung dari suhu dan kelembaban. Semakin tinggi suhu, dan kelembaban semakin cepat masa pertumbuhan nyamuk (Kemenkes RI, 2014).

b. Ciri Ciri Nyamuk *Aedes*

1) Telur

Telur nyamuk *Aedes aegypti* diletakkan satu persatu di atas permukaan air, biasanya pada dinding bagian dalam kontainer dipermukaan air. Jumlah telur nyamuk untuk sekali bertelur dapat mencapai 300 butir dengan ukuran ± 5 mm. Telur tersebut berbentuk elips berwarna hitam dan terpisah satu dengan yang lainnya. Pada kondisi yang buruk, misalnya pada musim kemarau yang panjang, telur nyamuk tersebut dapat bertahan hingga lebih dari satu tahun. Telur tersebut akan menetas setelah 2 – 3 hari terendam air (Kemenkes RI, 2014).

2) Jentik

Setelah telur terendam air 2 – 3 hari, selanjutnya menetas menjadi jentik. Jentik mengalami 4 tingkatan atau stadium yang disebut dengan instar, yaitu instar I, II, III, dan IV. Waktu pertumbuhan dari masing-masing stadium adalah jentik instar I selama 1 hari, jentik instar II selama 1- 2 hari, jentik instar III selama 2 hari, jentik instar IV selama 2-3 hari. Jentik *Aede aegypti* di dalam air dapat dikenali dengan ciri-ciri

berukuran 0,5 – 1 cm dan selalu bergerak aktif dalam air. Pada waktu istirahat posisinya hampir tegak lurus dengan permukaan air untuk bernapas. Setelah melewati keempat stadium tersebut jentik berkembang menjadi kepompong (Kemenkes RI, 2014).

3) Kepompong (Pupa)

Kepompong merupakan periode puasa yang membutuhkan 1 - 2 hari. Kepompong berbentuk seperti koma dan lebih pendek dibandingkan jentik, aktif bergerak dalam air terutama bila terganggu. Pada tingkat kepompong ini tidak memerlukan makanan, tetapi memerlukan udara. Dalam waktu 1 - 2 hari perkembangan kepompong sudah sempurna, maka kulit kepompong pecah dan nyamuk dewasa muda keluar dan terbang. Pada umumnya nyamuk jantan menetas lebih dahulu dibandingkan nyamuk betina (Kemenkes RI, 2014).

4) Nyamuk Dewasa

Secara umum, nyamuk *Aedes* terdiri dari tiga bagian yaitu kepala, thorax, dan abdomen. Mempunyai dua pasang sayap dan tiga pasang kaki. Nyamuk *Aedes* dewasa memiliki ukuran sedang dengan tubuh berwarna hitam bercak putih. Tubuh dan tungkainya ditutupi sisik dengan bercak putih. *Aedes aegypti* di bagian punggung tubuhnya tampak dua garis melengkung vertikal di bagian kiri dan kanan berwarna putih, sedangkan *Aedes albopictus* di bagian punggung tubuhnya tampak satu garis lurus tebal berwarna putih (Kemenkes RI, 2014). Kemampuan terbang nyamuk betina rata – rata 40 meter maksimal 100 meter namun secara pasif karena faktor angin atau terbawa kendaraan dapat berpindah lebih jauh. Nyamuk ini dapat hidup dan berkembang biak sampai ketinggian daerah sekitar 1.000 meter dari permukaan laut, di atas ketinggian 1.000 meter dengan suhu udara terlalu rendah nyamuk tidak dapat berkembang biak sehingga tidak memungkinkan bagi kehidupan nyamuk (Kemenkes RI, 2014).

c. Tempat Perkembangbiakan Jentik Nyamuk

Ada dua jenis tempat perkembangbiakan nyamuk, yaitu:

1) Alamiah

Tempat perkembangbiakan alamiah adalah segala sesuatu yang telah tersedia di lingkungan pemukiman berupa tanaman yang dapat menampung air jernih sebagai tempat perindukan nyamuk seperti ketiak daun, tempurung kelapa, lubang bambu, ataupun pelepah daun (Kemenkes RI, 2014).

2) Buatan

Tempat perkembangbiakan jentik buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan berfungsi menampung air dan jernih, yang kemudian digunakan oleh nyamuk *Aedes* untuk tempat berkembang biak, seperti bak mandi, ember, dispenser, kulkas, ban bekas, pot atau vas bunga, kaleng, plastik, dan lain – lain. Tempat penampungan air tersebut berada di sekitar pemukiman penduduk. Tempat nyamuk berkembangbiak yang dibuat/disediakan oleh manusia, seperti tempat penampungan air bersih (bak mandi, ember, dispenser, kulkas, dan lain – lain), maupun tempat air lainnya yang ada di sekitar pemukiman penduduk (Kemenkes RI, 2014).

d. Perilaku Nyamuk

1) Perilaku Menghisap Darah

Nyamuk *Aedes* betina menghisap darah manusia pada waktu siang hari, dengan puncak kepadatan nyamuk pada jam 08.00 – 10.00 dan jam 15.00-17.00. Nyamuk betina menghisap darah untuk pematangan telurnya (Kemenkes RI, 2014).

2) Perilaku Istirahat

Nyamuk *Aedes* setelah menghisap darah akan beristirahat untuk proses pematangan telur, setelah bertelur nyamuk istirahat untuk kemudian menghisap darah kembali. Nyamuk *Aedes aegypti* lebih menyukai beristirahat di tempat yang gelap, lembab, tempat bersembunyi di dalam rumah atau bangunan. Termasuk kolong tempat tidur, kloset, kamar mandi, dan dapur. Selain itu, juga bersembunyi pada benda benda yang ditemukan di luar rumah, di tanaman atau tempat berlindung lainnya.

Sedangkan nyamuk *Aedes albopictus* jarang ditemukan beristirahat di dalam rumah. Kebiasaan istirahat nyamuk *Aedes albopictus* adalah di luar rumah, seperti di tanaman, rerumputan, tanaman kering, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2014).

5. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Pemberantasan sarang nyamuk merupakan pemberantasan demam berdarah dengue secara serentak dengan melakukan pembasmian nyamuk penyebab DBD yang berperan sebagai pembawa virus dengue mulai dari fase telur, larva, pupa hingga dewasa. Ada banyak metode yang bisa dilakukan untuk mengendalikan jumlah nyamuk yang dianggap tepat dan efektif. Pengendalian nyamuk ini bisa dilakukan baik dengan pengendalian lingkungan, pengendalian secara biologis dan kimia (Kemenkes RI, 2018).

a. Pengendalian secara lingkungan atau Fisik

Pengendalian secara lingkungan dilakukan dengan tujuan membatasi ruang nyamuk dewasa untuk berkembangbiak, sehingga harapannya nyamuk penyebab DBD ini bisa berkurang. Program 3M Plus yang sudah sangat dikenal masyarakat dan menjadi salah satu cara mengendalikan perkembangbiakan nyamuk secara lingkungan. Secara lengkap dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1) Program 3M (Menguras, Menutup, Mengubur)

- a) Menguras bak mandi dan tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu dua kali. Ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa perkembangan telur sampai tumbuh menjadi nyamuk.
- b) Menutup rapat tempat penampungan air, dilakukan agar tempat-tempat tersebut tidak bisa dijadikan nyamuk untuk bertelur dan berkembang biak.
- c) Mengubur dan menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air.

2) Mengganti air yang ada pada vas bunga atau tempat minum di sarang burung, setidaknya dilakukan seminggu sekali.

3) Membersihkan saluran air yang tergenang, baik di atap rumah maupun di selokan jika tersumbat oleh sampah atau dedaunan, karena setiap genangan air bisa dimanfaatkan oleh nyamuk untuk berkembangbiak.

b. Pengendalian secara Biologis

Pengendalian secara biologis yaitu dengan memanfaatkan hewan atau tumbuhan. Cara yang dianggap paling efektif adalah dengan memelihara ikan yang dapat memakan jentik dan dimasukkan ke dalam kolam atau bak. Dengan demikian, pengendalian ini untuk mengendalikan jentik nyamuk sehingga diharapkan jentik tersebut tidak berubah menjadi nyamuk dewasa. Untuk tanaman disarankan menggunakan tanaman yang tidak disukai nyamuk seperti serai, geranium, lavender, dan lain-lain bertujuan untuk menghindarkan nyamuk dewasa dari lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi resiko digigit nyamuk.

c. Pengendalian secara Kimiawi

Pengendalian secara kimiawi dengan cara menaburkan bubuk abate, insektisida, atau larvasida ke tempat penampungan air, kegiatan ini merupakan salah satu cara mengendalikan jentik-jentik nyamuk dengan cara kimiawi bertujuan untuk memberantas atau memutus rantai pertumbuhan nyamuk pada fase jentik agar tidak menjadi nyamuk dewasa. Tidak hanya penaburan bubuk abate, insektisida, atau larvasida, dapat juga dilakukan dengan melakukan fogging atau pengasapan untuk mengendalikan nyamuk dewasa agar tidak terus bereproduksi menghasilkan individu baru.

d. Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus

Gerakan ini merupakan serangkaian kegiatan dari pengendalian fisik, biologi, dan kimia yang dilakukan dengan serentak agar siklus hidup nyamuk baik dari tahap telur, larva, pupa hingga dewasa bisa diberantas tuntas sehingga populasi nyamuk pembawa virus dengue bisa ditekan.

Saat ini salah satu cara yang paling tepat untuk memberantas nyamuk *aedes aegypti* adalah dengan memberantas jentik nyamuk ditempat perkembangbiakannya. Pemberantasan sarang nyamuk DBD dapat dilakukan dengan metode 3M plus.

Pelaksanaan 3M tersebut minimal dilakukan seminggu sekali . Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue dalam program kesehatan dikenal dengan istilah 3M, pelaksanaan 3M menurut WHO (2011) meliputi:

- 1) Menguras tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, bak WC, dan lain-lain. Dikatakan "baik" jika melakukan pengurasan lebih atau sama dengan 1 kali perminggu ($\geq 1x$ perminggu), dan "tidak baik" jika melakukan pengurasan kurang dari 1 kali per minggu ($< 1x$ kali per minggu) (Rahman, 2012).
- 2) Menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti tong, kendi, drum maupun yang lainnya yang ada di luar maupun di dalam rumah. Praktik ini memerlukan partisipasi aktif masyarakat untuk memperhatikan tempat penampungan air dengan baik, yaitu dengan memberikan tutup pada tempat penampungan air sehingga nyamuk tidak dapat berkembangbiak (Rahman, 2012).
- 3) Mengubur, memusnahkan atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas dan plastik bekas. Praktek ini merupakan kebiasaan masyarakat dalam memperlakukan sampah rumah tangga ataupun barang bekas yang ada di sekitar rumahnya seperti plastik, kaleng bekas, pecahan kaca, ember bekas dan lainnya memungkinkan menjadi tempat perkembangbiaknya nyamuk dengan cara di kubur (Rahman, 2012).

Kegiatan diatas dapat menghilangkan tempat perindukan nyamuk Aedes, sehingga dapat memutus mata rantai perkembangbiakan nyamuk. Selain kegiatan 3M, kegiatan pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue ditambah dengan tindakan plus yaitu (Rahman, 2012) :

- 1) Mengganti air vas bunga, tempat minum burung atau tempat-tempat lainnya yang sejenis seminggu sekali
- 2) Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancer/rusak

- 3) Menutup lubang-lubang pada potongan bamboo/pohon dan lain-lain, seperti dengan tanah
- 4) Menaburkan bubuk larvasida, misalnya pada tempat-tempat yang sulit dikuras atau daerah yang sulit air
- 5) Memasang kawat kasa
- 6) Memelihara ikan pemakan jentik di kolam/bak-bak penampungan air
- 7) Menghindari menggantung pakaian
- 8) Memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk
- 8) Mengupayakan pencahayaan dan ventilasi yang memadai
- 9) Menggunakan kelambu.

6. Faktor yang mempengaruhi keberadaan jentik Nyamuk

a. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sehingga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit DBD. Salah satu kondisi lingkungan yang berpengaruh adalah kelembaban udara (Yudhastuti & Vidiyani, 2005). Sugito menjelaskan bahwa kelembaban yang optimal untuk proses pertumbuhan embrio dan ketahanan tubuh embrio nyamuk adalah 81,5-89,5% (Rahayu et al., 2013). Faktor lingkungan lain yang berpengaruh adalah keberadaan saluran air hujan, keberadaan kontainer, keberadaan pot tanaman hias, mobilitas penduduk, serta kepadatan penduduk (Suyasa et al., 2008).

b. Faktor Perilaku

Perilaku masyarakat berpengaruh terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Perilaku tersebut berupa pengetahuan dan tindakan dalam mengurangi atau menekan kepadatan jentik (Yudhastuti & Vidiyani, 2005). Tindakan yang dapat mencegah keberadaan jentik secara signifikan adalah kegiatan PSN yang dilakukan secara berkala. Kegiatan PSN dilakukan dengan cara 3M plus pada tempat-tempat yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk (Widagdo et al., 2008). Selain itu sikap terhadap pencegahan penyakit juga berpengaruh terhadap keberadaan jentik nyamuk DBD (Nugrahaningsih et al., 2010).

c. Penyuluhan Kelompok tentang DBD

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah proses memberdayakan atau memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Maulana, 2007). Penyuluhan terkait penyakit DBD dan cara pencegahannya yang dilakukan terhadap sekelompok masyarakat berpengaruh terhadap meningkatnya ABJ di wilayah tersebut (Rosidi & Adisasmita, 2009).

Media

Booklet

Lampiran 8 Lampiran Media Booklet

The image shows a Canva Pro design tool interface with a 12-page booklet about Dengue Fever (DBD) and Mosquitoes. The booklet is titled "booklet pelatihan" and "Coba Canva Pro". The pages are numbered 1 through 12. The content includes:

- Page 1: DEMAM BERDARAH** (Dengue Fever) - JURUSAN PROMOSI KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
- Page 2: Pengertian DBD** (Definition of DBD) - Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus yang disebabkan oleh nyamuk Aedes aegypti yang ditandai dengan gejala demam, berdarah, beranggang, antara 2-7 hari, tanpa sebab yang jelas, kadang-kadang letih.
- Page 3: Siklus Penularan DBD** (DBD Transmission Cycle) - DBD ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus.
- Page 4: Siklus Hidup Nyamuk** (Mosquito Life Cycle) - Nyamuk Aedes aegypti memiliki siklus hidup yang sempurna, yaitu telur, jentik, kepompong (pupa), dan nyamuk. Masa pertumbuhan dari telur, jentik, kepompong (pupa), hingga menjadi nyamuk dewasa adalah sekitar 8-12 hari, tergantung dari suhu dan kelembaban.
- Page 5: Ciri-ciri Nyamuk Aedes** (Characteristics of Aedes Mosquito) - 01 Telur, 02 Jentik, 03 Kepompong (Pupa), 04 Nyamuk Dewasa.
- Page 6: Tempat Perkembangbiakan Jentik Nyamuk** (Mosquito Larva Breeding Places) - 1. Lemas, 2. Buanan.
- Page 7: Perilaku Nyamuk** (Mosquito Behavior) - Perilaku Nyamuk Dewasa.
- Page 8: Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Jentik Nyamuk** (Factors Affecting Mosquito Larva Presence) - Faktor Lingkungan, Faktor Perilaku.
- Page 9: Pencegahan DBD** (DBD Prevention) - Pemberantasan Sarang Nyamuk.
- Page 10: 1. Pengendalian Secara Lingkungan atau Fisik** (Environmental or Physical Control) - 2. Pengendalian secara Biologis (Biological Control) - 3. Pengendalian secara Kimiawi (Chemical Control).
- Page 11: 3. Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M PLUS** (3M Plus Mosquito Larva Elimination Movement).
- Page 12: Siswa Pemantau Jentik (WAMANTIK)** (Mosquito Larva Monitor Student) - Definisi Wamantik, Peran Dan Tanggung Jawab Wamantik.
- Page 13: Kegiatan Pemantauan Jentik** (Mosquito Larva Monitoring Activity).

Lampiran 9 Lampiran Jadwal Kegiatan Pelatihan Siswa Pemantau Jentik di SDN 3 Sumpalsari Bulan Mei 2023

No	Kegiatan	Hari/Tanggal & Jam	Sasaran	Metode
1.	Advokasi	Selasa/02/05/2023 (Pukul : 08.30)	Kepala Sekolah TU dan Wali Kelas	Wawancara dan Lobby
2.	Pre test	Rabu/03/05/2023 (Pukul : 07.00-07-30)	Siswa	Isi kuesioner dipandu oleh peneliti
3.	Penyuluhan (T)	Senin/08/05/2023 (Pukul : 07.30-08.30)	Siswa	Ceramah dan Tanya jawab menggunakan <i>Booklet</i>
4.	Pelatihan (P)	Rabu/10/05/2023 (Pukul : 07.30-08.00)	Siswa	Ceramah dan Tanya jawab menggunakan <i>Booklet</i> dan Lembar Praktik
5.	Postest	Rabu/10/05/2023 (Pukul : 08.00-08-30)	Siswa	Isi kuesioner dipandu oleh peneliti
6.	Praktik (P)	Jum'at/12/05/2023 (Pukul : 07.30-08.00)	Siswa	Praktik pemantauan jentik menggunakan lembar praktik
7.	Postest	Jum'at/12/05/2023 (Pukul : 08.00-08.30)	Siswa	Lembar Observasi Keterampilan

Lampiran 10 Data Mentah *Pretest-Posttest*

Pretest Pengetahuan

NO RESPONDEN	USIA	JK	KELAS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	JUMLAH	%
R11	10	LAKI-LAKI	4	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	62
R12	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	77
R13	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9	69
R14	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	8	62
R15	11	LAKI-LAKI	4	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	69
R16	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	77
R17	10	LAKI-LAKI	4	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	69
R18	10	LAKI-LAKI	4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85
R19	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	7	54
R20	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	69
R21	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	77
R22	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	69
R23	11	LAKI-LAKI	4	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77
R24	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69
R25	9	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10	77
R26	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	77
R27	10	LAKI-LAKI	4	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	62
R28	10	PEREMPUAN	4	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	77
R29	11	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	69
R30	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92
R31	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8	62
R32	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	69
R33	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	85
R34	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10	77

R35	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77
R36	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	77
R37	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85
R38	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	77
R39	11	LAKI-LAKI	5	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9	69
R40	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	85
R41	10	LAKI-LAKI	5	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	8	62
R42	12	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	77
R43	11	PEREMPUAN	5	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	8	62
R44	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	10	77
R45	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10	77
R46	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	69
R47	11	PEREMPUAN	5	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77
R48	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	85
R49	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9	69
R50	11	PEREMPUAN	5	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	8	62
R51	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	9	69
R52	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10	77
R53	11	LAKI-LAKI	5	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	8	62
R54	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	77
R55	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	9	69
R56	11	PEREMPUAN	5	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	69
R57	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	9	69
R58	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	85
R59	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	10	77
R60	11	PEREMPUAN	5	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	69
R61	11	LAKI-LAKI	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85
R62	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	69
R63	11	LAKI-LAKI	5	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	7	54
R64	11	PEREMPUAN	5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10	77

Pretest Sikap

NO RESPONDEN	USIA	JK	KELAS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	JUMLAH	%
R11	10	LAKI-LAKI	4	3	4	4	2	3	4	4	4	28	70
R12	10	PEREMPUAN	4	5	4	4	5	4	4	4	4	34	85
R13	10	PEREMPUAN	4	5	4	4	5	4	5	4	5	36	90
R14	10	LAKI-LAKI	4	5	2	2	5	3	4	5	3	29	73
R15	11	LAKI-LAKI	4	4	2	5	5	5	4	5	2	32	80
R16	10	LAKI-LAKI	4	5	2	2	4	2	4	4	4	27	68
R17	10	LAKI-LAKI	4	1	5	5	2	2	3	3	2	23	58
R18	10	LAKI-LAKI	4	5	4	3	4	5	5	4	3	33	83
R19	10	PEREMPUAN	4	5	4	3	5	3	3	4	5	32	80
R20	10	PEREMPUAN	4	4	4	4	5	2	4	4	4	31	78
R21	10	PEREMPUAN	4	4	2	5	4	4	4	5	4	32	80
R22	10	PEREMPUAN	4	4	4	4	3	4	4	4	4	31	78
R23	11	LAKI-LAKI	4	4	3	4	5	4	5	2	3	30	75
R24	10	LAKI-LAKI	4	5	4	4	4	2	1	4	2	26	65
R25	9	PEREMPUAN	4	5	3	5	5	4	5	4	5	36	90
R26	10	LAKI-LAKI	4	5	4	4	5	1	5	3	2	29	73
R27	10	LAKI-LAKI	4	4	4	4	5	4	2	5	3	31	78
R28	10	PEREMPUAN	4	4	5	2	4	3	5	5	5	33	83
R29	11	LAKI-LAKI	4	5	4	4	5	2	1	1	3	25	63
R30	10	PEREMPUAN	4	5	3	5	5	5	5	5	5	38	95
R31	10	PEREMPUAN	4	5	4	4	4	3	4	5	3	32	80
R32	10	PEREMPUAN	4	3	5	2	5	2	5	5	4	31	78
R33	10	PEREMPUAN	4	5	5	4	4	5	5	5	5	38	95
R34	10	PEREMPUAN	4	3	3	4	5	2	5	5	4	31	78
R35	10	PEREMPUAN	4	2	5	3	5	2	5	1	5	28	70
R36	10	PEREMPUAN	4	4	5	3	5	3	5	4	5	34	85

R37	11	PEREMPUAN	5	5	3	4	4	4	4	3	4	31	78
R38	11	PEREMPUAN	5	5	4	5	4	3	5	5	5	36	90
R39	11	LAKI-LAKI	5	4	2	4	1	2	1	1	5	20	50
R40	11	LAKI-LAKI	5	4	3	2	4	2	4	1	2	22	55
R41	10	LAKI-LAKI	5	4	2	1	5	3	4	4	4	27	68
R42	12	PEREMPUAN	5	5	3	3	4	4	5	5	4	33	83
R43	11	PEREMPUAN	5	4	3	3	4	4	4	5	4	31	78
R44	11	PEREMPUAN	5	4	3	4	4	4	3	4	5	31	78
R45	11	LAKI-LAKI	5	4	5	4	3	4	4	4	4	32	80
R46	11	LAKI-LAKI	5	3	2	5	2	2	5	4	4	27	68
R47	11	PEREMPUAN	5	4	2	4	4	4	3	5	5	31	78
R48	11	PEREMPUAN	5	5	3	4	5	3	3	5	3	31	78
R49	11	PEREMPUAN	5	4	5	4	2	5	5	2	5	32	80
R50	11	PEREMPUAN	5	4	5	3	4	5	5	4	5	35	88
R51	11	PEREMPUAN	5	5	4	3	4	3	3	4	4	30	75
R52	11	PEREMPUAN	5	4	4	4	4	4	4	4	3	31	78
R53	11	LAKI-LAKI	5	4	5	4	2	4	5	4	3	31	78
R54	11	PEREMPUAN	5	4	4	4	4	4	4	3	4	31	78
R55	11	LAKI-LAKI	5	4	4	4	5	4	2	5	3	31	78
R56	11	PEREMPUAN	5	4	5	2	4	3	5	5	5	33	83
R57	11	LAKI-LAKI	5	4	4	3	4	2	1	2	2	22	55
R58	11	LAKI-LAKI	5	5	3	5	5	5	5	5	5	38	95
R59	11	PEREMPUAN	5	5	4	4	4	3	4	5	3	32	80
R60	11	PEREMPUAN	5	4	5	2	5	2	5	5	3	31	78
R61	11	LAKI-LAKI	5	5	5	4	4	5	5	5	5	38	95
R62	11	PEREMPUAN	5	4	4	4	4	1	5	4	5	31	78
R63	11	LAKI-LAKI	5	2	5	3	5	4	5	2	4	30	75
R64	11	PEREMPUAN	5	4	5	3	5	3	5	4	5	34	85

R36	10	PEREMPUAN	4	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25
R37	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25
R38	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	1	1	0	0	4	50
R39	11	LAKI-LAKI	5	1	1	0	0	1	0	0	0	3	38
R40	11	LAKI-LAKI	5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13
R41	10	LAKI-LAKI	5	1	0	0	0	1	0	0	0	2	25
R42	12	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	1	0	0	0	3	38
R43	11	PEREMPUAN	5	1	0	0	0	1	0	0	0	2	25
R44	11	PEREMPUAN	5	1	0	0	0	1	0	0	0	2	25
R45	11	LAKI-LAKI	5	1	0	0	0	0	1	0	0	2	25
R46	11	LAKI-LAKI	5	1	0	0	0	1	0	0	0	2	25
R47	11	PEREMPUAN	5	1	0	0	0	1	0	0	0	2	25
R48	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25
R49	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	1	0	0	0	3	38
R50	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	1	1	0	0	4	50
R51	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25
R52	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	0	0	0	0	2	25
R53	11	LAKI-LAKI	5	1	0	0	0	0	1	0	0	2	25
R54	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	1	1	0	0	4	50
R55	11	LAKI-LAKI	5	1	1	0	0	1	0	0	0	3	38
R56	11	PEREMPUAN	5	1	0	0	0	0	1	0	0	2	25
R57	11	LAKI-LAKI	5	1	0	0	0	0	1	0	0	2	25
R58	11	LAKI-LAKI	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
R59	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	0	1	0	0	3	38
R60	11	PEREMPUAN	5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13
R61	11	LAKI-LAKI	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
R62	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	1	1	0	0	4	50
R63	11	LAKI-LAKI	5	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13
R64	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	0	1	1	0	1	5	63

Posttest Pengetahuan

NO RESPONDEN	USIA	JK	KELAS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	jumlah	%
R11	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	69
R12	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	85
R13	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10	77
R14	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	69
R15	11	LAKI-LAKI	4	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	77
R16	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10	77
R17	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10	77
R18	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85
R19	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8	62
R20	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	77
R21	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85
R22	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	77
R23	11	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	85
R24	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	77
R25	9	PEREMPUAN	4	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77
R26	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	85
R27	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	69
R28	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	85
R29	11	LAKI-LAKI	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	77
R30	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100
R31	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10	77
R32	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	77
R33	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	85
R34	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	77
R35	10	PEREMPUAN	4	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	77

R36	10	PEREMPUAN	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85
R37	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85
R38	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	10	77	
R39	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	77	
R40	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	85
R41	10	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	77
R42	12	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	85
R43	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	10	77
R44	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	85
R45	11	LAKI-LAKI	5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	77
R46	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	77
R47	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	77
R48	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	85
R49	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	77
R50	11	PEREMPUAN	5	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	77
R51	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10	77
R52	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	85
R53	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	77
R54	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	10	77
R55	11	LAKI-LAKI	5	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10	77
R56	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	77
R57	11	LAKI-LAKI	5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9	69
R58	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	85
R59	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	85
R60	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	10	77
R61	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	85
R62	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	77
R63	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	8	62
R64	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11	85

Posttest Sikap

NO RESPONDEN	USIA	JK	KELAS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	JUMLAH	%
R11	10	LAKI-LAKI	4	5	4	4	4	3	4	4	3	31	78
R12	10	PEREMPUAN	4	5	4	4	5	4	4	4	4	34	85
R13	10	PEREMPUAN	4	5	5	4	5	4	5	5	4	37	93
R14	10	LAKI-LAKI	4	5	4	3	5	3	4	4	3	31	78
R15	11	LAKI-LAKI	4	4	4	4	4	5	4	5	2	32	80
R16	10	LAKI-LAKI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31	78
R17	10	LAKI-LAKI	4	5	4	3	4	3	4	4	4	31	78
R18	10	LAKI-LAKI	4	5	4	4	4	4	4	4	4	33	83
R19	10	PEREMPUAN	4	4	4	5	4	4	4	5	3	33	83
R20	10	PEREMPUAN	4	5	5	4	5	3	4	4	2	32	80
R21	10	PEREMPUAN	4	5	4	5	4	4	4	5	4	35	88
R22	10	PEREMPUAN	4	4	5	3	3	4	4	4	4	31	78
R23	11	LAKI-LAKI	4	4	4	4	4	3	4	4	4	31	78
R24	10	LAKI-LAKI	4	5	4	4	4	4	2	4	4	31	78
R25	9	PEREMPUAN	4	5	4	4	4	4	5	5	5	36	90
R26	10	LAKI-LAKI	4	4	4	4	4	3	5	4	3	31	78
R27	10	LAKI-LAKI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31	78
R28	10	PEREMPUAN	4	4	4	4	4	4	5	4	4	33	83
R29	11	LAKI-LAKI	4	4	4	5	5	4	2	4	3	31	78
R30	10	PEREMPUAN	4	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
R31	10	PEREMPUAN	4	5	4	4	4	4	4	4	4	33	83
R32	10	PEREMPUAN	4	4	4	4	5	2	5	4	3	31	78
R33	10	PEREMPUAN	4	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
R34	10	PEREMPUAN	4	4	4	4	4	4	5	4	4	33	83
R35	10	PEREMPUAN	4	4	4	5	4	3	4	4	4	32	80
R36	10	PEREMPUAN	4	5	4	4	5	4	4	4	4	34	85
R37	11	PEREMPUAN	5	5	4	4	4	4	3	4	3	31	78

R38	11	PEREMPUAN	5	4	5	5	4	4	5	5	4	36	90
R39	11	LAKI-LAKI	5	5	4	4	4	4	2	4	4	31	78
R40	11	LAKI-LAKI	5	4	4	4	4	4	1	4	3	28	70
R41	10	LAKI-LAKI	5	5	4	2	4	4	4	4	4	31	78
R42	12	PEREMPUAN	5	4	5	4	4	4	4	4	4	33	83
R43	11	PEREMPUAN	5	5	4	4	4	3	4	4	3	31	78
R44	11	PEREMPUAN	5	4	4	4	4	4	3	4	4	31	78
R45	11	LAKI-LAKI	5	5	4	2	5	3	4	5	4	32	80
R46	11	LAKI-LAKI	5	4	4	5	2	4	5	4	3	31	78
R47	11	PEREMPUAN	5	5	5	4	4	4	4	4	4	34	85
R48	11	PEREMPUAN	5	5	4	4	5	3	4	4	2	31	78
R49	11	PEREMPUAN	5	5	4	4	3	4	5	4	4	33	83
R50	11	PEREMPUAN	5	5	5	4	4	4	4	5	4	35	88
R51	11	PEREMPUAN	5	5	4	4	3	4	4	4	3	31	78
R52	11	PEREMPUAN	5	4	4	4	4	3	4	5	3	31	78
R53	11	LAKI-LAKI	5	5	4	5	1	4	5	3	4	31	78
R54	11	PEREMPUAN	5	5	3	4	4	3	4	4	4	31	78
R55	11	LAKI-LAKI	5	5	4	5	5	4	2	4	3	32	80
R56	11	PEREMPUAN	5	5	4	3	4	4	5	4	4	33	83
R57	11	LAKI-LAKI	5	4	5	5	4	5	1	3	4	31	78
R58	11	LAKI-LAKI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	100
R59	11	PEREMPUAN	5	5	4	4	4	4	4	4	3	32	80
R60	11	PEREMPUAN	5	5	4	3	4	1	5	5	4	31	78
R61	11	LAKI-LAKI	5	5	4	5	5	5	5	5	4	38	95
R62	11	PEREMPUAN	5	4	4	4	5	2	5	4	4	32	80
R63	11	LAKI-LAKI	5	5	4	5	4	3	5	1	4	31	78
R64	11	PEREMPUAN	5	5	4	5	4	4	4	4	4	34	85

R39	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88
R40	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R41	10	LAKI-LAKI	5	1	1	1	0	1	1	1	0	6	75
R42	12	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R43	11	PEREMPUAN	5	1	1	0	1	1	1	1	1	7	88
R44	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R45	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R46	11	LAKI-LAKI	5	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75
R47	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R48	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R49	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	0	7	88
R50	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R51	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	0	1	1	7	88
R52	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R53	11	LAKI-LAKI	5	1	0	1	1	1	1	0	1	6	75
R54	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R55	11	LAKI-LAKI	5	1	0	1	1	1	0	1	1	6	75
R56	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	0	7	88
R57	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88
R58	11	LAKI-LAKI	5	1	0	1	1	1	1	1	0	6	75
R59	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R60	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	0	1	1	1	7	88
R61	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R62	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
R63	11	LAKI-LAKI	5	1	1	1	1	1	0	1	0	6	75
R64	11	PEREMPUAN	5	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88

Lampiran 11 Tabulasi Frekuensi Variabel

Frequency Table

		pre_pengetahuan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kurang 0-55%	2	3.7	3.7	3.7
	Cukup 56-75%	25	46.3	46.3	50.0
	Baik 76-100%	27	50.0	50.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

		post_pengetahuan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Cukup 56-75%	6	11.1	11.1	11.1
	Baik 76-100%	48	88.9	88.9	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

		pre_sikap			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kurang 0-55%	2	3.7	3.7	3.7
	Cukup 56-75%	14	25.9	25.9	29.6
	Baik 76-100%	38	70.4	70.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

		post_sikap			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Cukup 56-75%	1	1.9	1.9	1.9
	Baik 76-100%	53	98.1	98.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

		pre_keterampilan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kurang 0-59%	52	96.3	96.3	96.3

Cukup 60-70%	2	3.7	3.7	100.0
Total	54	100.0	100.0	

post_keterampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik 71-80%	10	18.5	18.5	18.5
	Sangat Baik 81-100%	44	81.5	81.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Lampiran 12 Hasil Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_pengetahuan	.197	54	.000	.927	54	.003
post_pengetahuan	.274	54	.000	.815	54	.000
pre_sikap	.207	54	.000	.931	54	.004
post_sikap	.238	54	.000	.778	54	.000
pre_keterampilan	.240	54	.000	.915	54	.001
post_keterampilan	.296	54	.000	.759	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13 Hasil Analisis Univariat

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre_pengetahuan	54	7	12	9.44	1.076
post_pengetahuan	54	8	13	10.24	.823
pre_sikap	54	20	38	30.96	3.938
post_sikap	54	28	40	32.67	2.548
pre_keterampilan	54	0	5	2.17	1.209
post_keterampilan	54	6	8	7.37	.653
Valid N (listwise)	54				

Lampiran 14 Hasil Output Uji Statistik

Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics^a

	post_pengetahuan
	-
	pre_pengetahuan
Z	-5.855 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_pengetahuan - pre_pengetahuan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	38 ^b	19.50	741.00
	Ties	16 ^c		
	Total	54		

a. post_pengetahuan < pre_pengetahuan

b. post_pengetahuan > pre_pengetahuan

c. post_pengetahuan = pre_pengetahuan

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_sikap - pre_sikap	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	29 ^b	15.00	435.00
	Ties	25 ^c		
	Total	54		

a. post_sikap < pre_sikap

b. post_sikap > pre_sikap

c. post_sikap = pre_sikap

Test Statistics^a

	post_sikap - pre_sikap
Z	-4.733 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_keterampilan - pre_keterampilan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	54 ^b	27.50	1485.00
	Ties	0 ^c		
	Total	54		

- a. post_keterampilan < pre_keterampilan
 b. post_keterampilan > pre_keterampilan
 c. post_keterampilan = pre_keterampilan

Test Statistics^a

post_keterampilan - pre_keterampilan	
Z	-6.453 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



